



Peran Ustadz dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Muslim Dusun II Desa Tuntungan II, Pancur Batu, Deli Serdang

Julisnawati Siregar^{1*}, Faisal Riza², Aulia Kamal³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Jl. Lap. Golf No.120, Kp. Tengah, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 20353

Korespondensi penulis: julisnawatisrg01@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the role of ustadz in religious development of the Muslim community in Dusun II, Tuntungan II Village, Pancur Batu District, Deli Serdang Regency. The Ustadz has a central role in guiding the community in religious matters, both through teaching, guidance in worship, and strengthening morals and Islamic values. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques in the form of in-depth interviews, observation and documentation studies. This research found two things; Firstly, in the social structure of the Tuntungan village community, the ustadz has an important position, not only as a spiritual leader who provides religious guidance, but also as the main pillar in maintaining social harmony and strengthening religious values in society. Second, the Ustadz plays an important function in cultivating Islamic teachings in the practice of daily life, he acts as a catalyst for change in society, as well as penetrating various social problems faced by society. Therefore, there is a need for further support from various parties, including the government and religious organizations, to strengthen the role of ustadz in religious formation*

Keywords: *Functional-Structural, Ustadz, Religious Formation, Islamic Society*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ustadz dalam pembinaan keagamaan masyarakat Muslim di Dusun II Desa Tuntungan II, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Ustadz memiliki peran sentral dalam membimbing masyarakat dalam hal keagamaan, baik melalui pengajaran, bimbingan ibadah, maupun penguatan akhlak dan nilai-nilai Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian ini menemukan dua hal; pertama, dalam struktur sosial masyarakat desa tuntungan, ustadz memiliki kedudukan penting, bukan hanya sebagai pemimpin spiritual yang memberikan bimbingan agama, tetapi juga sebagai pilar utama dalam menjaga harmoni sosial dan memperkuat nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat. Kedua, Ustadz memainkan fungsi penting dalam menumbuhkan ajaran Islam dalam praktik kehidupan sehari-hari, ia berperan sebagai katalisator perubahan di masyarakat, serta sebagai penetrasi atas berbagai masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan organisasi keagamaan, untuk memperkuat peran ustadz dalam pembinaan keagamaan.

Kata Kunci: Fungsional-Struktural, Ustadz, Pembinaan Keagamaan, Masyarakat Islam

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan keagamaan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan moral masyarakat, terutama di kalangan umat Islam. Peran ustadz dalam pembinaan keagamaan masyarakat memiliki signifikansi yang besar, terutama di daerah yang memiliki keragaman sosial dan budaya. Dusun II Desa Tuntungan II, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, merupakan salah satu daerah yang membutuhkan perhatian dalam konteks pembinaan keagamaan. Masyarakat di daerah ini terdiri dari berbagai latar belakang, sehingga peran ustadz sebagai pemimpin spiritual dan moral menjadi sangat penting.

Ustadz tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu masyarakat memahami ajaran Islam dengan baik dan benar. Dalam konteks ini,

penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai kontribusi ustadz dalam membina keagamaan masyarakat, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Dengan memahami peran ustadz, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan di Dusun II, sehingga masyarakat dapat lebih memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik keagamaan di tingkat lokal (Burlian, 2022)

Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral masyarakat. Penelitian ini berusaha memahami metode dan pendekatan yang digunakan oleh ustadz dalam mendidik dan membina masyarakat, serta efektivitasnya.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan peran ustadz dalam pembinaan keagamaan. Manfaatnya diharapkan dapat dirasakan oleh masyarakat melalui peningkatan pemahaman dan praktik keagamaan yang lebih baik.

Ustadz di Tuntungan II memiliki tanggung jawab yang kompleks dalam konteks ini. Mereka tidak hanya bertugas menyampaikan ajaran agama, tetapi juga harus mampu merespons dinamika sosial dan ekonomi yang ada. Peran ustadz dalam pembinaan keagamaan mencakup berbagai aspek, mulai dari pendidikan formal di madrasah, ceramah di masjid, hingga bimbingan pribadi dan konseling keluarga. Melalui berbagai kegiatan ini, ustadz berusaha menanamkan nilai-nilai Islam yang kuat dan mendorong umat untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama.

Penelitian ini juga penting untuk mengukur sejauh mana pengaruh ustadz terhadap peningkatan kualitas kehidupan beragama masyarakat. Ini termasuk keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan, tingkat pemahaman dan pengamalan agama oleh masyarakat, serta dampak moral dan sosial dari bimbingan ustadz. jurnal (Imamah, Risma Choirul; Saparuddin, Muhammad, 2020) (Imamah, Risma Choirul; Saparuddin, Muhammad, 2020)

Pembinaan keagamaan oleh ustadz di Tuntungan II juga mencakup upaya untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang ada. Misalnya, untuk mengatasi kenakalan remaja, ustadz sering mengadakan kegiatan keagamaan seperti pengajian, latihan dakwah, dan program pembinaan remaja. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam serta mengembangkan keterampilan sosial dan moral yang positif. Dengan demikian, ustadz berperan sebagai agen perubahan yang membantu mengarahkan generasi muda ke arah yang lebih baik.

Selain itu, peran ustadz dalam pembinaan keagamaan di Tuntungan II juga melibatkan upaya untuk memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat. Melalui kegiatan seperti pengajian rutin,

majelis taklim, dan acara-acara keagamaan lainnya, ustadz berusaha membangun kebersamaan dan solidaritas di antara warga desa. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga sebagai wadah untuk mempererat hubungan sosial dan membangun komunitas yang lebih harmonis. (Rahman, 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran ustadz dalam pembinaan keagamaan di Desa Tuntungan II. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang tantangan yang dihadapi oleh para ustadz, strategi yang mereka gunakan, serta dampak dari pembinaan keagamaan yang mereka lakukan terhadap masyarakat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi upaya peningkatan kualitas pembinaan keagamaan di desa-desa lainnya, serta memperkuat peran ustadz sebagai agen perubahan sosial dan spiritual di tengah masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Fungsional Struktural Talcott Parsons dan Robert K. Merton

Teori Struktural Fungsional, yang juga dikenal sebagai fungsionalisme struktural, berada dalam ranah teori Konsensus. Dalam pandangan teori ini, masyarakat dianggap sebagai jaringan kelompok yang bekerja sama secara terorganisasi dan mengikuti norma serta aturan yang berkembang. Struktural Fungsional merupakan pendekatan yang luas dalam sosiologi dan antropologi, yang berusaha memahami masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan. (Maunah, 2016)

Teori fungsional struktural, yang dikembangkan oleh Talcott Parsons dan Robert K. Merton, adalah pendekatan dalam sosiologi yang melihat masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berinteraksi dan saling bergantung untuk menjaga keseimbangan dan stabilitas.

Talcott Parsons

Gagasan utama Talcott Parsons dikenal dengan teori fungsionalisme struktural, yang melihat masyarakat sebagai sistem yang saling terintegrasi secara fungsional untuk mencapai keseimbangan. Pendekatan ini muncul dari pandangan yang menyamakan masyarakat dengan organisme biologis. Pengaruh ini berasal dari pemikiran Herbert Spencer dan Auguste Comte yang menekankan adanya saling ketergantungan dan keterkaitan antar organ tubuh, yang kemudian dianalogikan dengan hubungan dalam masyarakat. (Turama)

Struktur Sosial dan Fungsi, Parsons berpendapat bahwa setiap bagian dari masyarakat (misalnya, lembaga, norma, dan peran sosial) memiliki fungsi tertentu yang membantu

mempertahankan stabilitas sosial dan keseimbangan. Ia melihat masyarakat sebagai sistem yang terdiri dari subsistem, seperti ekonomi, politik, dan keluarga, yang semuanya bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan sosial.

Parsons berpendapat bahwa masyarakat membentuk sebuah sistem dan untuk mempertahankan sistem itu sendiri, harus memenuhi beberapa persyaratan tertentu yaitu:

- Sistem harus terstruktur agar bisa menjaga keberlangsungan hidupnya dan juga harus mampu harmonis dengan sistem lain.
- Sistem harus mendapat dukungan dari sistem lain.
- Sistem harus mampu mengakomodasi para aktornya secara proporsional.
- Sistem harus mampu melahirkan partisipasi yang memadai dari para aktornya.
- Sistem harus mampu mengendalikan perilaku yang berpotensi mengganggu
- Bila terjadi konflik yang menimbulkan kekacauan harus segera dapat dikendalikan.
- Sistem harus memiliki bahasa aktor dan sistem sosial. (Turama)

Menurut Parsons, setiap elemen dalam masyarakat memiliki peran penting yang membantu menjaga stabilitas dan keseimbangan sistem sosial. Berdasarkan penelitian yang berjudul "Peran Ustadz dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Muslim di Dusun II Desa Tuntungan II, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, ustadz merupakan elemen kunci dalam masyarakat yang mendukung kelangsungan dan keseimbangan sosial.

Dalam bidang sosial, ustadz berperan dalam membantu masyarakat menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan tantangan baru, seperti modernisasi atau isu-isu keagamaan. Melalui ceramah dan pengajaran, ustadz memberikan panduan yang membantu masyarakat mengadopsi nilai-nilai baru sambil tetap menjaga identitas keagamaannya. Di bidang keagamaan, ustadz memainkan peran penting dalam mempertahankan norma dan nilai-nilai agama yang telah ada dalam masyarakat. Dengan menjadi teladan dalam perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan mendidik generasi muda, ustadz memastikan bahwa pola-pola keagamaan yang ada dipelihara dan diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Berdasarkan persyaratan yang disampaikan oleh Parsons untuk menjaga keberlangsungan sistem masyarakat, peran ustadz menjadi salah satu elemen penting yang mempertahankan stabilitas sistem tersebut. Ustadz memberikan arahan kepada masyarakat agar tetap mengikuti pola atau aturan yang telah disepakati bersama. Selain itu, masyarakat juga memberikan dukungan kepada ustadz dalam menjalankan perannya, sehingga ia dapat mengarahkan masyarakat sesuai dengan ajaran Islam, sehingga sistem kemasyarakatan tetap berjalan dengan baik.

Robert K. Merton

Fungsi Manifest dan Latent, Merton memperluas teori Parsons dengan membedakan antara fungsi manifest (fungsi yang jelas dan terencana) dan fungsi laten (fungsi yang tidak terlihat atau tidak terencana). Penggunaan dalam Penelitian, teori fungsional struktural ini digunakan dalam penelitian sosial untuk memahami bagaimana berbagai elemen masyarakat bekerja sama untuk menjaga stabilitas sosial, serta bagaimana ketidakseimbangan atau perubahan dalam salah satu bagian dapat mempengaruhi keseluruhan sistem. Dalam penelitian, teori ini dapat digunakan untuk menganalisis berbagai fenomena sosial, seperti peran lembaga sosial, perubahan sosial, atau dampak dari kebijakan publik (Rohadi, 2004).

Peran ataupun kedudukan Ustadz dalam konsep K. Merton fungsi manifest dan laten, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Fungsi Manifes: Fungsi yang diakui dan diharapkan, yang terlihat langsung dalam masyarakat, adalah peran ustadz sebagai pemimpin agama yang memberikan arahan spiritual, mengajarkan nilai-nilai agama, dan memfasilitasi kegiatan keagamaan. Ustadz dengan sadar berperan dalam memperkuat keimanan dan memajukan moralitas di tengah masyarakat.
- Fungsi Laten: Fungsi yang tidak secara langsung diakui atau diharapkan, namun tetap ada sebagai akibat dari tindakan atau struktur sosial. Sebagai contoh, peran ustadz dalam memperkuat solidaritas sosial melalui pengajian atau aktivitas keagamaan mungkin tidak selalu dianggap sebagai tujuan utama oleh masyarakat, tetapi tetap berfungsi untuk mempererat hubungan sosial dan membangun koneksi dalam komunitas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena pada individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Oleh karena itu, penelitian kualitatif dimulai dengan merumuskan asumsi dasar. Dalam mengumpulkan data, penulisan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data berperan penting dalam mendapatkan informasi yang mendalam dan detail mengenai fenomena yang diteliti. Beberapa instrumen yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi: Analisis isi, Angket terbuka, catatan lapangan. Pemilihan instrumen dalam penelitian kualitatif harus disesuaikan dengan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, serta konteks dan karakteristik partisipan yang

terlibat. Penggunaan kombinasi beberapa instrumen sering kali diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah seseorang yang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang penting dan relevan dengan topik penelitian. Tidak hanya itu, informan kunci sering digunakan untuk mendapatkan informasi yang detail dan mendalam tentang peran ustadz dalam pembinaan keagamaan masyarakat muslim di Dusun II Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian yaitu, Marbot Mesjid Al -Ikhlash Tuntungan II, Ustadz Dusun II Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang dan Masyarakat Dusun II Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Desa Tuntungan

Tuntungan berawal dari zaman penjajahan Belanda, ketika tembakau menjadi tanaman yang sangat penting. Pada masa itu, pencurian bibit dan hasil tembakau juga sering terjadi, sehingga diperlukan lokasi untuk gudang atau tempat penyimpanan hasil tembakau yang jauh dari pemukiman. Kesultanan Deli adalah pusat kota pada saat itu.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pemerintah pada waktu itu memilih lokasi di selatan Pancur Batu. Seiring berjalannya waktu, jumlah gudang tembakau di daerah itu semakin banyak, yang membuka peluang pekerjaan baru bagi masyarakat setempat serta Suku Karo yang pindah ke sekitar Pancur Batu. Karena banyaknya masyarakat Suku Karo di daerah tersebut, mereka menyebut area pergudangan itu sebagai "Tuntungen," yang berarti gudang atau tempat penyimpanan.

Kawasan pergudangan yang disebut "Tuntungen" oleh masyarakat Suku Karo memiliki arti sebagai gudang atau tempat penyimpanan. Seiring waktu, nama "Tuntungen" mengalami perubahan menjadi "Tuntungan." Ketika wilayah ini bergabung dengan Kota Medan, nama tersebut menjadi "Medan Tuntungan." Pada tahun 1974, Medan Tuntungan resmi diakui sebagai kecamatan dalam Kota Medan. Kemudian, pada tahun 1976, Kantor Camat Medan Tuntungan diresmikan oleh KDH Dati II Medan, Bapak M. Saleh Arifin. (Profil Desa Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang, 2022) Berikut ini penjelasan untuk Sub-Sub judul.

Desa Tuntungan II terletak di wilayah yang relatif dekat dengan kawasan perkotaan, namun tetap mempertahankan suasana pedesaan yang asri. Lingkungannya didominasi oleh lahan pertanian, perkebunan, dan hutan. Kehidupan masyarakat di desa ini banyak bergantung

pada sektor pertanian, dengan tanaman seperti padi, sayuran, dan buah-buahan sebagai komoditas utama. (Profil Desa Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang, 2022)

Kondisi Keagamaan Masyarakat Muslim di Dusun II Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang

Untuk melihat kondisi keagamaan Masyarakat Muslim di Dusun II Tuntungan II bisa dilihat dari hasil wawancara dengan Ustadz KA Dan Marbot Mesjid Bapak ARS:

“Mayoritas di sini islam, tapi kecintaannya kepada islam sangat minim. Jadi hadir ustadz disini mengarahkan dalam arti, menyampaikan kan ilmu agama kepada masyarakat mulai dari anak anak, remaja, dewasa, hingga lanjut usia. Ustadz juga, menjadi tempat masyarakat berkonsultasi mengenai masalah keagamaan bersifat pribadi maupun sosial.” (Hasil Wawancara dengan Ustadz KA, 01 Desember 2023)

“Melihat jumlah dan konsistensi kehadiran masyarakat dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan perayaan hari besar islam bisa dikatakan rendah partisipasi dari masyarakatnya ya. Untuk pemahaman dari masyarakatnya, mereka paham tetapi partisipasinya dalam pembinaan keagamaan tadi yang rendah”. (Hasil wawancara dengan Ustadz M, 17 Desember 2023)

“...ya masyarakat nya masih kurang akan pemahaman agama, masih pasif dalam kegiatan keagamaan, makanya dari itu perlunya peran si ustadz tadi dan masyarakatnya pun membutuhkannya”. (Hasil wawancara dengan Bapak ARS, 20 Desember 2023)

Dari hasil wawancara dengan Ustadz KA, Ustadz M, dan Bapak ARS dapat disimpulkan bahwa meskipun banyak masyarakat yang beragama Islam, kecintaan mereka terhadap ajaran-ajaran agama ini masih kurang. Ini bisa berarti bahwa agama belum sepenuhnya dihayati dan dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya kecintaan ini mungkin terlihat dari rendahnya antusiasme dalam menjalankan ibadah, kurangnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan, atau bahkan sikap acuh terhadap ajaran-ajaran Islam.

Peran Ustadz Dalam Membina Keagamaan Masyarakat Muslim di Dusun II Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang

Sebagai pembimbing spiritual, seorang ustadz memiliki peran penting dalam menanamkan dan memperkuat keyakinan kepada Allah SWT di dalam hati masyarakat. Dengan fokus pada pengajaran ajaran agama Islam, ustadz membantu masyarakat, baik bapak-bapak, ibu-ibu, maupun anak-anak, untuk menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-

nilai Islam. Untuk melihat peran ustadz dalam pembinaan keagamaan bisa dilihat dari hasil wawancara dan observasi sebagai berikut ini:

Sebagai Murabby

Peran ustadz sebagai Murabby mencerminkan tanggung jawab mereka dalam membimbing dan mendidik individu secara menyeluruh. Berfungsi sebagai pembimbing dalam aspek spiritual, membantu individu membangun dan memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz KA:

"Kalau saya pribadi, menekankan pentingnya akhlak dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menanamkan nilai-nilai moral yang kuat tadi, dapat membantu masyarakat disini menghadapi berbagai tantangan dengan cara yang Islami. Ada juga, bekerjasama dengan lembaga keagamaan, seperti masjid, untuk memperkuat dakwah dan mendukung masyarakat dalam menghadapi tantangan keagamaankeagamaan". (Hasil wawancara dengan Ustadz KA, 01 Desember 2023)

Pernyataan di atas juga disampaikan oleh marbot mesjid dengan inisial ARS yang mengatakan bahwa:

"Yang saya lihat si ustadz disini paham akan agama, kemampuan komunikasi jelas, aktif terlibat dalam kegiatan masyarakat dan mendengarkan keluhan masyarakat, bisa jadi contoh teladan dimasyarakat juga." (Hasil wawancara dengan Bapak ARS, 20 Desember 2023)

Dari hasil wawancara dengan Ustadz KA dapat disimpulkan bahwa menekankan akhlak dan etika islam dalam kehidupan sehari hari memang penting untuk membentuk masyarakat yang kuat dan berpegang teguh pada nilai nilai moral. Kerjasama dengan lembaga keagamaan seperti masjid juga merupakan langkah strategis untuk memperkuat dakwah dan memberikan dukungan dan menghadapi berbagai tantangan keagamaan.

Sebagai Mu' allim

Peran ustadz merupakan sebagai mua'allim (pengajar) yang artinya Untuk mengajarkan dan memberikan pendidikan yang tidak bertentangan dengan tatanan moral kemanusiaan kepada masyarakat dengan mengadakan pengajian di dusun II desa Tuntungan II. (Arafat, Pilo, & Raehana, 2023)

Peran ustadz juga sebagai pengajar dan mendidik masyarakat apabila ada masyarakat yang perbuatannya bertentangan dengan moral kemanusiaan maka saya yang harus memberi tahu masyarakat agar tidak melakukannya lagi. Bukan hanya itu saja, peran ustadz adalah sebagai pengajar dan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa perbuatan yang tidak sesuai dengan moral kemanusiaan itu sangat salah dan memberikan materi serta ayat menjelaskan tentang kewajiban manusia diatas muka bumi ini.

Ustadz dikatakan sebagai pengajar, pastinya memberikan bentuk bentuk dari pembinaan keagamaan dimasyarakat Tuntungan II ini, seperti yang disampaikan oleh Ustadz Muchtar saat ditemui tanggal 17 Desember 2023.

"Yang sedang dijalankan masyarakat Tuntungan II saat ini, pengajian rutin bapak bapak setiap malam sabtu selesai maghrib setiap minggunya, pengajian rutin ibu ibu setiap minggu sore setelah ashar setiap bulannya. Kursus membaca al qur'an oleh anak anak selesai maghrib setiap harinya, Dakwah, dan pembinaan remaja masjid". (Hasil wawancara dengan Utadz M, 17 Desember 2023)

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa Ustadz bukan hanya mengajarkan tetapi juga menjadi teladan yang menginspirasi untuk lebih mengajarkan dekat kan diri kepada Allah dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari hari.

"Sering sekali ibu lihat, ustadz ini mengadakan pengajian dan ceramah kepada generasi muda dihari sabtu malam dan sehabis maghrib, maupun bimbingan pribadi. Ibu liat juga ustadz ini, sering menjadi mediator dalam menyelesaikan konflik yang timbul di masyarakat kalangan muda serta memberikan nasihat dan solusi berdasarkan ajaran agama, Membantu iya kalau dalam hal ini, si ustadz dengan perannya sebagai pemimpin spiritual dan pendidik, dapat menjadi titik kumpul bagi masyarakat untuk saling berinteraksi, berbagi pengetahuan, dan mempererat tali silaturahmi. Melalui ceramah, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya, ustadz bisa membantu menanamkan nilai-nilai agama, seperti kebersamaan, gotong royong, dan tolong-menolong, yang dapat memperkuat ikatan sosial di masyarakat Tuntungan II." (Hasil wawancara dengan masyarakat Ibu R, 16 Desember 2023)

Dari hasil wawancara dengan Ibu R, dapat disimpulkan bahwa bahwa ustadz ini aktif dalam memberikan ceramah, pengajian, dan bimbingan pribadi kepada generasi muda, serta berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik di masyarakat. Dalam perannya sebagai pemimpin spiritual, ustadz ini membantu memperkuat ikatan sosial dan menanamkan nilai-nilai agama melalui berbagai kegiatan keagamaan di masyarakat Tuntungan II.

Sebagai Mu' addib

Peran ustadz adalah sebagai penanam nilai dimana ustadz memberikan pendidikan tentang tata kerama dan melihat perbuatan masyarakat yang sesuai dengan syari'at Islam. Peran ustadz adalah sebagai penanan nilai dengan memberikan penjelasan bahwa aqidah itu harus benar benar kita pahami karena kalau tidak dapat membuat masyarakat gagal paham.

Dari penjelasan diatas maka ada beberapa aspek yang menjadi fokus ustadz sebagai Mu'addib meliputi: Pendidikan akhlak dan karakter, pemahaman agama yang mendalam, motivasi dalam beribadah, pemberdayaan spritual, dan pembinaan keluarga dan sosial. Melalui

peran ini, ustadz tidak hanya menjadi sumber ilmu agama, tetapi juga menjadi panutan dalam pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

"Kalau saya pribadi, menekankan pentingnya akhlak dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menanamkan nilai-nilai moral yang kuat tadi, dapat membantu masyarakat disini menghadapi berbagai tantangan dengan cara yang islami. Ada juga, bekerjasama dengan lembaga keagamaan, seperti masjid, untuk memperkuat dakwah dan mendukung masyarakat dalam menghadapi tantangan keagamaan". (Hasil wawancara dengan Ustadz KA, 01 Desember 2023)

Menekankan akhlak dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari memang penting untuk membentuk masyarakat yang kuat dan berpegang teguh pada nilai-nilai moral. Kerjasama dengan lembaga keagamaan seperti masjid juga merupakan langkah strategis untuk memperkuat dakwah dan memberikan dukungan dalam menghadapi berbagai tantangan keagamaan.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, dengan pendekatan ini, ustadz tadi bisa menjadi bagian dari perubahan positif di masyarakat dan memastikan bahwa nilai-nilai Islami tetap hidup dan relevan di tengah-tengah tantangan zaman.

"Untuk hal ini, melakukan survei atau diskusi dengan anggota masyarakat untuk memahami kebutuhan keagamaan mereka. Ada juga mengidentifikasi isu-isu keagamaan, yang relevan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat". (Hasil wawancara dengan Ustadz KA, 01 September 2023)

Melakukan survei atau diskusi dengan anggota masyarakat merupakan langkah penting dalam memahami kebutuhan keagamaan mereka dan mengidentifikasi isu-isu yang relevan serta tantangan yang dihadapi.

Dari penjelasan narasumber diatas maka ada beberapa langkah yang bisa diambil terkait hal diatas :

Merancang survei atau diskusi, Mengidentifikasi Isu dan Tantangan Keagamaan, Mengadakan diskusi Terbuka, Kolaborasi dengan lembaga keagamaan.

Dari wawancara diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa, langkah-langkah ini bisa membantu memastikan setiap usaha dakwah dan pengembangan pembinaan keagamaan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mampu menjawab tantangan yang mereka hadapi

"Penilaian apakah pembinaan keagamaan sudah berjalan dengan baik dan tepat sasaran memerlukan analisis yang mendalam dan berbasis data. Menurut di lapangan ya masyarakatnya masih ada yang kurang antusias di setiap kegiatan pembinaan keagamaan, tapi alhamdulillah

disisi lain menciptakan perubahan positif di masyarakat, contohnya peningkatan moralitas, dan terjalinnya hubungan yang lebih harmonis antar jamaah". (Hasil wawancara dengan Ustadz KA, 01 September 2023)

Dalam melaksanakan peran ustadz memiliki strategi untuk menjalankan perannya sebaik mungkin selain itu ustadz juga memiliki kendala dalam menjalankan strategi, adapun strategi dan kendala tersebut yaitu:

Strategi Ustadz Dalam Membina Keagamaan Masyarakat Muslim Desa Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang

Strategi interpretasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa ajaran Islam yang disampaikan oleh ustadz tidak hanya dipahami secara intelektual oleh masyarakat, tetapi juga diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Strategi ini sangat penting dalam membina masyarakat, agar mereka dapat menjalani kehidupan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sambil tetap relevan dalam konteks lokal dan tantangan zaman.

Membahas juga berbagai strategi yang digunakan oleh ustadz dalam menjalankan peran mereka sebagai pembina keagamaan di masyarakat di Dusun II Tuntungan II, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Ustadz di komunitas ini memiliki peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam, memperkuat nilai-nilai keagamaan, serta memfasilitasi perkembangan spiritual masyarakat.

- Pengajaran Rutin melalui Pengajian: Setiap ustadz di Tuntungan II secara rutin mengadakan pengajian, khususnya setelah Maghrib dan Isya dan pada malam Sabtu dan juga hari-hari lainnya. Pengajian ini mencakup pembahasan ilmu fiqih, dan motivasi keagamaan. Pengajaran ini ditujukan untuk berbagai kalangan, dari anak-anak hingga orang dewasa, laki-laki maupun perempuan.
- Pendidikan anak-anak dan remaja: Strategi lain yang diterapkan adalah fokus pada pendidikan anak-anak dan remaja. Ustadz mengadakan kelas mengaji setiap hari setelah shalat Maghrib untuk anak-anak, di mana mereka diajarkan membaca Al-Qur'an, doa-doa, dan etika dalam Islam. Untuk remaja, ustadz memberikan pemahaman tentang interaksi sosial yang sesuai dengan ajaran Islam, khususnya pada malam minggu kepada remaja muda-mudi.
- Strategi penguatan akhlak dan moral: Ustadz di Dusun II Tuntungan II tidak hanya memberikan nasihat lisan tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menekankan pentingnya akhlak yang baik dan bertindak sebagai model bagi masyarakat

untuk diikuti. Sikap ini membantu ustadz mendapatkan kepercayaan dan rasa hormat dari masyarakat.

- Pendekatan kultural: Ustadz memanfaatkan adat dan budaya lokal untuk menyampaikan ajaran Islam dengan lebih efektif. Mereka memahami nilai-nilai lokal dan menggunakan bahasa serta simbol-simbol budaya yang dikenal masyarakat untuk menjelaskan konsep-konsep keagamaan.
- Strategi penyelesaian konflik dan mediasi: Ustadz sering kali dipanggil untuk menjadi mediator dalam konflik di komunitas. Dalam menyelesaikan masalah, mereka menggunakan pendekatan yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, kasih sayang, dan musyawarah. Hal ini tidak hanya membantu menyelesaikan konflik tetapi juga memperkuat peran ustadz sebagai pemimpin moral.
- Penyuluhan keagamaan sebagai alat penyelesaian konflik: ustadz menggunakan penyuluhan keagamaan untuk mengatasi permasalahan sosial di masyarakat, seperti kenakalan remaja dan perselisihan antar warga. Mereka memberikan ceramah dan diskusi yang menekankan pentingnya persatuan dan kerukunan berdasarkan ajaran Islam.
- Strategi pembinaan spiritual: bimbingan pribadi, Ustadz juga memberikan bimbingan pribadi kepada individu-individu yang membutuhkan bantuan dalam masalah spiritual atau kehidupan sehari-hari. Bimbingan ini diberikan melalui pertemuan pribadi atau konsultasi yang dilakukan setelah kegiatan pengajian.
- Memperkuat hubungan dengan Allah SWT: Salah satu fokus utama ustadz adalah membantu masyarakat memperkuat hubungan mereka dengan Allah SWT. Hal ini dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendalam, seperti dzikir bersama, doa, dan kajian tentang iman.
- Strategi pengembangan dakwah berkelanjutan, kolaborasi dengan lembaga keagamaan, ustadz di Dusun II Tuntungan II juga bekerja sama dengan masjid dan lembaga keagamaan lainnya untuk mengadakan acara-acara besar, seperti peringatan hari besar Islam. Kolaborasi ini memperluas jangkauan dakwah mereka dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan.
- Pemanfaatan teknologi dalam dakwah, meskipun berada di lingkungan yang relatif tradisional, beberapa ustadz mulai memanfaatkan teknologi, seperti media sosial dan aplikasi pesan, untuk menyebarkan dakwah dan menjangkau audiens yang lebih luas.

Dari apa yang sudah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa, strategi yang diterapkan oleh ustadz di Tuntungan II menunjukkan komitmen mereka dalam membina

keagamaan masyarakat. Dengan berbagai pendekatan, baik melalui pendidikan, pembinaan akhlak, mediasi konflik, hingga pengembangan dakwah berkelanjutan, ustadz memainkan peran kunci dalam menjaga dan memperkuat keimanan masyarakat serta membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kendala Ustadz Dalam Membina Keagamaan Masyarakat Muslim Desa Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang

Mengajak seseorang untuk melakukan kebaikan adalah tindakan yang sangat dihargai di sisi Allah. Oleh karena itu, ustadz mendorong masyarakat untuk mempercayai Allah, karena dengan adanya bimbingan dan dorongan dari ustadz serta tokoh masyarakat, seseorang akan lebih bersedia dan senang hati menjalankannya.

Dalam memberikan pembinaan keagamaan kepada masyarakat, muncul berbagai kendala, baik dari pihak ustadz maupun masyarakat. Untuk memahami masalah-masalah terkait pembinaan keagamaan, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan masyarakat berikut ini:

Minimnya partisipasi masyarakat

Beberapa anggota masyarakat mungkin kurang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian atau ceramah. Ini bisa disebabkan oleh kesibukan, kurangnya motivasi, atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya kegiatan tersebut.

“Responnya alhamdulillah positif, masyarakat menghargai tetapi tergantung ustadz yang hadir karena disini masyarakatnya kalau ustadz orang sini partisipasi mereka kurang, tetapi kalau didatangi ustadz luar mereka antusias sekali itu bedanya. Si ustadz kadang kurang paham dengan apa yang dibutuhkan masyarakatnya, kurang menyesuaikan metode ajar khususnya kepada kaum bapak bapak”. (Hasil wawancara dengan bapak A R S 20 Desember 2023)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Banyak masyarakat yang lebih mengutamakan kegiatan ekonomi dan pekerjaan sehari-hari, sehingga mereka merasa kesulitan untuk meluangkan waktu mengikuti kegiatan keagamaan. Kesibukan ini sering kali menjadi alasan utama bagi rendahnya partisipasi dalam kegiatan pengajian dan ceramah.

Kurangnya pemahaman ilmu agama

Pemahaman yang mendalam tentang ilmu agama merupakan fondasi penting bagi setiap individu Muslim. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat di Dusun II desa Tuntungan II yang mengalami keterbatasan dalam hal ini. Kurangnya pemahaman ilmu agama di daerah ini bukan hanya berdampak pada praktik

keagamaan individu, tetapi juga pada dinamika sosial dan moral masyarakat secara keseluruhan.

"Yang saya lihat si ustadz disini paham akan agama, kemampuan komunikasi jelas, aktif terlibat dalam kegiatan masyarakat dan mendengarkan keluhan masyarakat, bisa jadi contoh teladan di masyarakat juga. Untuk masyarakatnya sendiri, ya masyarakatnya masih kurang akan pemahaman agama, masih pasif dalam kegiatan keagamaan, makanya dari itu perlunya peran si ustadz tadi dan masyarakatnya pun membutuhkannya". (Hasil wawancara dengan bapak ARS, 20 Desember 2023)

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan, bahwa solusi untuk mengatasi kurangnya pemahaman ilmu agama di Dusun II Tuntungan II memerlukan pendekatan yang holistik. Pendekatan yang holistik berarti pendekatan yang menyeluruh, melibatkan berbagai aspek atau elemen yang saling berkaitan dalam upaya mencapai suatu tujuan. Dalam konteks pendidikan atau pembinaan agama, pendekatan holistik mencakup tidak hanya fokus pada satu aspek tertentu, seperti ritual atau pengetahuan teoritis, tetapi juga melibatkan aspek-aspek lain seperti moral, etika, spiritualitas, sosial, dan emosional.

Contohnya, dalam upaya meningkatkan pemahaman agama di masyarakat, pendekatan holistik tidak hanya mengandalkan ceramah atau pengajian semata, tetapi juga melibatkan pendidikan agama di rumah, teladan dari tokoh masyarakat, integrasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta penggunaan metode yang relevan dan menarik bagi berbagai kelompok usia. Dengan demikian, pendekatan ini berusaha membangun pemahaman yang mendalam dan komprehensif dalam diri setiap individu dan masyarakat.

Pendidikan agama harus diperkenalkan sejak usia dini, baik di rumah maupun di sekolah, untuk membentuk fondasi yang kuat. Selain itu, penting bagi ustadz untuk menggunakan metode dakwah yang inovatif dan menarik, khususnya bagi generasi muda yang lebih rentan terhadap pengaruh modernisasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Peran Ustadz Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Muslim Di Dusun II Desa Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang, maka dapat disimpulkan bahwa:

Peran ustadz sebagai murabby mencerminkan tanggung jawab mereka dalam membimbing dan mendidik individu secara menyeluruh. Berfungsi sebagai pembimbing dalam aspek spritual, membantu individu membangun dan memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan. Peran ustadz merupakan sebagai mu' allim (pengajar) yang artinya untuk mengajarkan

dan memberikan pendidikan yang tidak bertentangan dengan tatanan moral kemanusiaan kepada masyarakat dengan mengadakan pengajian di Dusun II desa Tuntungan II. Peran ustadz sebagai mu' addib adalah sebagai penanam nilai dimana ustadz memberikan pendidikan tentang tata kerama dan melihat perbuatan masyarakat yang sesuai dengan syari' at Islam. Peran ustadz adalah sebagai penanam nilai dengan memberikan penjelasan bahwa aqidah itu harus benar benar kita pahami karena kalau tidak dapat membuat masyarakat gagal paham.

Pengaruh ustadz terhadap kehidupan sosial, peran ustadz tidak hanya terbatas pada pembinaan keagamaan, tetapi juga mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Ustadz menjadi figur yang dihormati dan dipercaya dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam hal keagamaan maupun sosial.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa ustadz memiliki peran yang sangat vital dalam pembinaan keagamaan dan sosial masyarakat di Dusun II Tuntungan II. Melalui bimbingan, teladan, dan mediasi, ustadz membantu masyarakat untuk tetap teguh dalam menjalankan ajaran Islam dan menjaga keharmonisan sosial.

Saran

Berdasarkan permasalahan yang ditemui dalam penelitian mengenai peran ustadz dalam pembinaan keagamaan masyarakat Muslim di Dusun II Tuntungan II, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Ustadz diharapkan terus mengembangkan kompetensi mereka dalam bidang keagamaan dan sosial agar dapat memberikan bimbingan yang lebih relevan dan kontekstual bagi masyarakat. Masyarakat diharapkan menghargai peran ustadz dengan memberikan dukungan moral dan sosial yang diperlukan serta memperkuat rasa kebersamaan dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Perangkat desa juga diharapkan mendukung aktivitas keagamaan dengan menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, seperti tempat ibadah yang layak, agar kegiatan yang dipimpin oleh ustadz dapat berlangsung dengan baik. Selain itu, bagi para akademisi dan mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan serta mendorong kajian komparatif di wilayah lain untuk mengidentifikasi perbedaan, kesamaan, dan praktik terbaik yang dapat diterapkan di Tuntungan II.

DAFTAR REFERENSI

Anufia, T. A. (2019). Resume: Instrumen pengumpulan data.

Arafat, Y., Pilo, N., & Raehana, S. (2023). Metode dakwah Muhammad Tahir Asran dalam pembinaan keagamaan di Lembangbu'ne Kel. Cikoro, Kec. Tompobulu, Kab.

Gowa. *Journal of Islamic Laws and Studies*.

- Burlian, P. (2022). *Patologi sosial: Perspektif sosiologis yuridis dan filosofis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imamah, R. C., & Saparuddin, M. (2020). Peran ustadz dan ustadzah dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada santri di TPA Baitussolihin Tenggara. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTik) Borneo*, 1.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif* (F. Annisya & Sukarno, Eds.). Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Mamik. (2015). *Metode kualitatif* (M. C. Anwar, Ed.). Surabaya: Zifatama Publisher.
- Maunah, B. (2016). Pendidikan dalam perspektif struktural fungsional. *Cendekia*, 10(2).
- Meysarah, S., Saadah, N. A., Supriadi, W., Widyantari, T., Ayuni, S., & Baidawi. (2022). *Organisasi, tokoh & peran media dalam dakwah* (Kahdiq, Ed.). Yogyakarta: Trustmedia Publishing.
- Mundiri, A., & Zahra, I. (2017). Corak representasi identitas ustadz dalam proses transmisi pendidikan karakter di pesantren. *JPPI*, 2(1).
- Munir, M. (2019). Peran majelis ta'lim Selaparang dalam pembinaan keagamaan masyarakat. *Jurnal Penelitian Keislaman*.
- Nur, M. M. (2023). Peran ustadz dalam meningkatkan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pendidikan Agama Islam, Malang.
- Profil Desa Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. (2022).
- Profil Kabupaten Layak Anak Kabupaten Deli Serdang 2022. (2022). Medan.
- Rachman, M. T. (2011). Respon masyarakat terhadap ceramah Ustadz Salman dalam pembinaan masyarakat Kampus Utan, Ciputat Timur, Tangerang Selatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jakarta.
- Rahman, W. A. (2023). Strategi dakwah Ustadz Arsyad Saleh dalam membina masyarakat Desa Praaisalura Kecamatan Karera Kabupaten Sumba Timur NTT. *Al-Ittisholi: Jurnal Komunikasi Islam*, 2(2).
- Rohadi, F. A. (2004). *Sosiologi agama*. Jakarta: Kencana Mas Publishing House.
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi penelitian* (Haidir, Ed.). Bandung: Citapustaka Media.
- Saputra, H. (2021). Peran ustadz dalam mengatasi problematika santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 10 Jambi. *Jurnal AL-Murabbi*, 6(2).
- Sari, O. E. (2019). Peran ustadz dalam peningkatan kemampuan qira'ah santri di TPA Darul Hikmah Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur. Institut Agama Islam Negeri Metro, Pendidikan Agama Islam, Lampung.

- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan* (A. Mujahidin, Ed.). Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sri, W. (2019). Peran ustadz dalam membina akidah masyarakat di Desa Palok Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Surawan, I. F. (2021). Kemampuan pedagogis ustadz dalam meningkatkan motivasi santri untuk membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2).
- Sutrisno, B. (2021). Pembinaan keagamaan pada masyarakat di Kelurahan Sembayat Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Pendidikan Agama Islam, Bengkulu.
- Syahlaini. (2016). Peran ustadz dalam pembinaan kecerdasan spiritual santri Pesantren Bustanul Arifin Pondok Sayur Kabupaten Bener Meriah. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Bimbingan dan Konseling Islam, Banda Aceh.
- Syamsudin, A. (1997). *Agama dan masyarakat: Pendekatan sosiologi agama*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Turama, A. R. (n.d.). Formulasi teori fungsionalisme struktural Talcott. *Online Journal System UNPAM* (Universitas Pamulang).
- Zain, M., Ridwan, & Takiuddin, M. (2021). Peran ustadz dalam mekanisme pembimbingan santri pada Pondok Pesantren Darul Chalid NW Pringgasela. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 5(1).
- Zuhri, A. (2021). *Metode penelitian kualitatif* (P. Rapana, Ed.). Makassar: Syakir Media Press.